BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman etnis dan budaya di setiap wilayahnya. Beragamnya suku bangsa Indonesia tentu akan mempengaruhi pada tradisi serta kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Kebudayaan yang ada dalam tatanan masyarakat tentu tidak terlepas dari fungsi serta tujuan terbentuknya kebudayaan itu sendiri. Menurut Koentjaningrat kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, Tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat. Kebudayaan meliputi sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik. Kebudayaan ini akan mengatur manusia untuk memahami masalah-masalah kehidupan, menjadi pedoman dalam berinteraksi, serta wujud dan karya fisik merupakan corak yang mencerminkan pola berfikir sekelompok masyarakat (Koentjaningrat, 1965: 77-78).

Mangoli Barat merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula yang kaya akan sumber daya alam dan manusianya, disamping itu juga, Mangoli Barat memiliki banyak ragam kebudayaan dan adat istiadat, salah satunya tradisi Basalwir. Berkenan dengan kebudayaan Koentjaningrat (2015:72). Mengemukakan bahwa kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, Tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Begitu juga dengan kebudayaan mangoli, kebudayaan adat ini tidak serta-merta timbul tumbuh dan berkembang dengan

sendirinya, yang disebabkan oleh proses belajar yang diikuti oleh Tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui, bahwa kebudayaan merupakan sesuatu hal berharga yang tercipta dari suatu sistem nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat. Nilai-nilai luhur inilah dijadikan bahan untuk menciptakan melalui proses belajar. Di samping itu masyarakat Mangoli Barat juga memiliki kebudayaan yang kuat. Hal ini terlihat dan dilestarikan sampai sekarang.

Salah satu sosok sebagai warga negara yang baik adalah menjadi insan budaya, yakni bahwa warga negara harus mampu membuktikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki peradaban yang tinggi, begitu pula seseorang warga negara harus ikut bagian dalam melestarikan kebudayaan yang telah ada hasil dari cipta karsa dan karya manusia. Masyarakat dalam kebudayaan yang ada di desa Dofa memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan daerah lain, dimana dengan nilai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) ada dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Dofa hal ini dilihat dalam pelaksanaan tradisi leluhur wariskan kepada generasi berikutnya yang masih dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya menjaga kebudayaan serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Gotong royong dan kerja sama bisa dilihat Ketika masyarakat ada kegiatan misalnya kerja bakti, masyarakat langsung ikut mengerjakan Bersama-sama sehingga terselesaikan dengan baik. Ada juga dalam pemecahan masalah Ketika dalam masyarakat terdapat permasalahan maka diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai kata mufakat.

Tradisi *Basalwir* wajib dipelihara agar nilai-nilai luhur ini terus ada dan

dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal sosial sehingga identitas masyarakat bisa terlihat. Tentang budaya kewarganegaraan (civic culture), agar untuk menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan dalam tujuan pembentukan identitas warga negara Winata Putra dan Budimansyah (2012:233).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti bahwa *basalwir* merupakan salah satu tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat pada khususnya masyarakat di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula. Namun tradisi *basalwir* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dofa saat ini telah mengalami kemunduran sebab melihat kondisi masyarakat Desa Dofa telah menuju kearah modernisasi sehingga nilai-nilai gotong royong tradisi *basalwir* sudah tidak dijalankan lagi. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan ini misalnya masalah ekonomi yang belum tercukupi sehingga masyarakat enggan berpartisipasi lagi. Di samping ingin mengkaji tradisi *basalwir* yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang baik, penulis juga ingin meneliti tradisi *basalwir* ini katanya dengan masyarakat yang hidup di masyarakat sekarang sebagai wujud pelestarian kebudayaan di Desa Dofa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelestarian Tradisi *Basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan tersebut, Maka identifikasi masalahnya adalah rendahnya nilai gotong royong dalam tradisi

basalwir Khususnya di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula, sehingga mengakibatkan mulai bergesernya nilai-nilai tradisi yang ada.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan yang disajikan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tradisi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tradisi *basalwir*.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *basalwir* pada masyarakat Desa Dofa.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelestarian tradisi *basalwir* di Desa Dofa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan dalam latar belakang, maka ada dua masalah pokok yang akan diteliti dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Nilai-Nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelestarian tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pelestarian tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelestarian tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Khairun sebagai sumbang untuk pengembangan pengetahuan nilai gotong royong dalam tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai nilai gotong royong dalam tradisi *basalwir* di Desa Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Khairun Ternate

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tradisi *basalwir* terhadap peneliti baik secara teoritis maupun praktis.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti Berharap penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat Desa Dofa Kecamatan Mngoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula sebagai bentuk keberlanjutan kesadaran tentang pentingnya pelestarian Tradisi *basalwir* kepada generasi muda yang akan datang.

d. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi pemerintah desa setempat dalam pengembangan kebudayaan lokal serta nilai kearifan lokal gotong royong masyarakat Desa Dofa.